

ABSTRAK

Choirul Azam Firdaus (1221030034), 2026. Analisis *Iltifāt* Dan Implikasi Maknanya dalam Al-Qur'an Surat Yusuf (Studi Komparatif Tafsir *Al-Bahr Al-Muhith* Dan *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan studi tafsir kontemporer yang lebih banyak berfokus pada kandungan makna global ayat, sementara kajian mengenai dimensi retorika dan struktur kebahasaan Al-Qur'an, khususnya fenomena *iltifāt*, masih relatif terbatas. Padahal, sebagai salah satu aspek penting dari *i'jāz al-Qur'ān*, *iltifāt* tidak hanya menunjukkan adanya peralihan bentuk gramatikal atau sudut pandang tutur, tetapi juga merupakan strategi retorik yang membangun keterpaduan antara susunan lafaz (*naẓm*) dan makna (*ma'nā*). Perubahan tersebut berfungsi memperkuat penegasan makna, menghidupkan dinamika narasi, membangun dimensi psikologis tokoh, serta meningkatkan efektivitas komunikasi teks Al-Qur'an. Surah Yusuf dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan satu-satunya surah yang menyajikan kisah kenabian secara utuh, kronologis, dan dramatis sehingga menampilkan berbagai bentuk *iltifāt* yang memiliki fungsi balaghah yang beragam. Penelitian ini mengomparasikan penafsiran Abū Ḥayyān dalam *Tafsir Al-Bahr Al-Muḥīt* yang bercorak lughawī-naḥwī dengan Ibn 'Āsyūr dalam *Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* yang lebih menekankan dimensi retorik (*maqāṣid balāghiyah*) dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data primer bersumber dari Al-Qur'an Surah Yusuf serta kitab *Tafsir Al-Bahr Al-Muḥīt* karya Abū Ḥayyān dan *Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* karya Ibn 'Āsyūr. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut diintegrasikan dengan Teori al-Naẓm 'Abd al-Qāhir al-Jurjānī yang memandang bahwa keindahan dan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an terletak pada keterpaduan susunan lafaz dengan makna. Melalui teori ini, *iltifāt* dianalisis tidak sekadar sebagai perubahan bentuk bahasa, tetapi sebagai strategi stilistika yang memiliki fungsi retorik dalam menegaskan makna, mengarahkan fokus pembaca, membangun kesinambungan narasi, menghadirkan efek psikologis, serta memperlihatkan aspek *i'jāz lughawī* Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ditemukan enam bentuk *iltifāt* pada momen-momen penting dalam Surah Yusuf, yaitu *Iltifāt 'Aqil* (QS. Yusuf [12]: 4), *Iltifāt Damīr* (QS. Yusuf [12]: 15), *Iltifāt Khitāb* (QS. Yusuf [12]: 29), *Iltifāt Zamān* (QS. Yusuf [12]: 43), *Iltifāt Syakhsīyyah* (QS. Yusuf [12]: 52), dan *Iltifāt 'Adawāt* (QS. Yusuf [12]: 87). (2) Secara komparatif, kedua mufasir sepakat bahwa *iltifāt* merupakan strategi stilistika yang berfungsi menghindari monotonitas (*tanwī'*), menarik perhatian pembaca (*tanbīh*), serta memperkuat pesan ayat. Akan tetapi, Abū Ḥayyān lebih menitikberatkan analisis pada aspek sintaksis, *i'rāb*, dan struktur *naḥwu-ṣarf*, sedangkan Ibn 'Āsyūr menekankan dimensi retorik, konteks wacana, kondisi psikologis tokoh, dan tujuan komunikasi ayat. (3) Berdasarkan perspektif Teori al-Naẓm, *iltifāt* dalam Surah Yusuf terbukti bukan sekadar variasi lafaz, melainkan perangkat retorika yang menghubungkan susunan bahasa dengan

penegasan makna. Peralihan uslub tersebut berimplikasi terhadap pembentukan dinamika narasi, penguatan ketegangan alur, visualisasi adegan (*taṣwīr*), pendalaman dimensi psikologis tokoh, serta penegasan nilai-nilai teologis dan moral. Dengan demikian, iltifāt menjadi salah satu manifestasi kemukjizatan linguistik Al-Qur'an yang menunjukkan keselarasan antara struktur bahasa, tujuan retorik, dan kedalaman makna.

Kata Kunci: *Iltifāt, Surah Yusuf, Studi Komparatif, Abu Hayyan, Ibn 'Āsyūr, Teori al-Naẓm.*

